BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berbasis budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 24 Tauk Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Prosedur Pengembangan:** Prosedur pengembangan soal HOTS berbasis budaya yang mengikuti langkah-langkah sistematis seperti analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi terbukti efektif dalam menciptakan soal yang relevan dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajar mereka.
2. **Tingkat Validitas dan Reliabilitas:** Berdasarkan hasil validitas konstruk menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumusan kolerasi produk moment dilihat pada tabel 4.5 dan table 4.6, menyatakan bahwa setiap butir soal memiliki r hitung lebih besar dari r table dengan rata rata r hitung soal pilihan ganda 0,82, kategori sangat valid dan rata rata tingkat validitas soal esay 0,75, kategori valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal yang dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* soal pilihan ganda sebesar 0,79 dengan kategori Tinggi dan soal esay 0,85, kategori sangat tinggi menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi ini dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara konsisten.

3. Daya Beda, Tingkat Kesukaran, dan Pengecoh: Berdasarkan hasil uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) berbasis budaya pada soal pilihan ganda tingkat daya beda 0.67 dan pada soal esay 0.54 dengan kategori Baik. Tingkat kesukaran soal juga diatur secara seimbang antara soal mudah, sedang, dan sulit, sehingga mampu mencakup seluruh spektrum kemampuan siswa. Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 menyatakan bahwa soal pilihan ganda memiliki rata-rata tingkat kesukaran 0,51 dengan kategori sedang dan soal esay memiliki rata-rata 0,67 dengan kategori sedang. Soal-soal ini berhasil membedakan kemampuan siswa, memberikan tantangan yang sesuai, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan soal HOTS berbasis budaya tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, sehingga dapat dijadikan sebagai model untuk pengembangan instrumen evaluasi di kelas lainnya.

B. Keterbatasan Produk

Meskipun pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berbasis budaya ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, produk soal yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh aspek budaya yang ada, sehingga ada kemungkinan beberapa konteks budaya tertentu kurang terwakili. Kedua, meskipun soal-soal ini telah diuji untuk validitas dan reliabilitas, pengujian

dilakukan pada jumlah responden yang terbatas, yaitu 18 siswa, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya generalizable untuk populasi yang lebih luas.

Selain itu, dalam proses pengembangan soal, penulis terbatas pada pemahaman dan interpretasi terhadap konsep HOTS dan budaya lokal, yang dapat memengaruhi variasi dan kedalaman soal yang dihasilkan. Terakhir, implementasi soal di kelas juga sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal, seperti motivasi siswa dan metode pengajaran yang diterapkan, yang dapat memengaruhi efektivitas soal dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam untuk mengatasi keterbatasan ini dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan soal HOTS berbasis budaya.

C. Implikasi

1. Penerapan soal HOTS berbasis budaya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan mengintegrasikan konteks budaya dalam soal, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan realitas sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran.
2. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa soal yang valid dan reliabel sangat penting dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, guru dan pengembang kurikulum disarankan untuk terus

mengembangkan dan mengevaluasi soal HOTS yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat mencerminkan kemampuan siswa secara akurat.

3. Ketiga, hasil analisis mengenai daya beda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh menunjukkan pentingnya diversifikasi dalam pembuatan soal. Hal ini memberi indikasi bahwa variasi dalam tingkat kesukaran dan penggunaan pengecoh yang relevan dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

D. Saran

1. Saran bagi Guru: Para guru diharapkan untuk mengintegrasikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berbasis budaya dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik. Selain itu, disarankan agar guru melakukan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai teknik penyusunan soal HOTS yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Saran bagi Siswa: Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar yang melibatkan soal HOTS, karena ini merupakan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa juga dianjurkan untuk tidak hanya fokus pada jawaban yang benar, tetapi juga untuk memahami proses berpikir di balik setiap soal yang diajukan.

Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Saran bagi Peneliti: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai pengembangan soal HOTS berbasis budaya dengan melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam. Penelitian dapat berfokus pada pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan motivasi siswa, terhadap efektivitas soal HOTS. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi lain yang sejalan dengan pendekatan HOTS dapat menjadi area penelitian yang menarik dan bermanfaat untuk pendidikan di masa depan.